



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka

Gano Perhatikan Zebua¹, Berkat Persada Lase^{2*}, Adrianus Bawamenewi³, Anugerah Tatema Harefa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: ganoperhatikanz@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-04	<p>This study aims to determine the form of project implementation, supporting factors and inhibiting factors in project implementation, and to determine the impact on students of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in the Independent Curriculum at the BNKP Gunungsitoli Private Christian High School. This study uses a descriptive approach with a qualitative method. The research instrument used is the researcher himself, using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of the study and discussion concluded that: First, the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in the Independent Curriculum at the BNKP Gunungsitoli Private Christian High School has been carried out well, starting from the design stage, implementation, to evaluation and reflection, which carries the theme "Sustainable Lifestyle" with the topic "Waste Management into Compost Fertilizer" and the theme "Build Your Soul and Body" with the topic "Delicious on the Tongue is Good for the Body". Second, supporting factors in the project include good organization of all school residents, availability of project modules, presence of relevant resource persons, while inhibiting factors include lack of time in implementing the project, lack of preparation for implementing activities, different physical conditions/abilities of students. Third, the impact felt by students is being able to maintain the school environment, having a collaborative attitude, showing responsibility, and showing social care in the form of donations to orphanages from the results of the project made.</p>
Keywords: <i>Pancasila Student Profile Strengthening Project; Independent Curriculum.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-04	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk implementasi proyek, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi proyek, serta untuk mengetahui dampak bagi siswa terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa: <i>Pertama</i>, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli telah dilaksanakan dengan baik yang diawali dari tahap perancangan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi, yang mengusung tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan topik "Pengelolaan Sampah Menjadi Pupuk Kompos" dan tema "Bangulah Jiwa dan Raganya" dengan topik "Lezat di Lidah Baik Untuk Tubuh". <i>Kedua</i>, faktor pendukung dalam proyek berupa pengorganisasian segenap warga sekolah yang baik, tersedianya modul proyek, kehadiran narasumber yang relevan, sedangkan faktor penghambat berupa kurangnya waktu dalam menerapkan proyek, kurangnya persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, kondisi fisik/kemampuan siswa yang berbeda. <i>Ketiga</i>, adapun dampak yang dirasakan siswa yakni mampu memelihara lingkungan sekolah, memiliki sikap kolaboratif, memperlihatkan tanggung jawab, serta menunjukkan aksi kepedulian sosial dalam bentuk donasi ke panti asuhan dari hasil proyek yang dibuat.</p>
Kata kunci: <i>Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Kurikulum Merdeka.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan bagian dari visi negara Indonesia yang dapat ditempuh dengan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh pendidikan berperan membangun kompetensi, kapabilitas dan perilaku. Sebagaimana ditegaskan oleh Arifudin et al

(2020), tujuan pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengubah sifat dan karakter seseorang, sehingga menjadi lebih baik, lebih cakap dan lebih santun tingkat etika dan estetika terutama perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, maka pendidikan

diejawantahkan melalui kurikulum yang berkedudukan sebagai jantungnya pendidikan, Ritonga (2018).

Kurikulum Indonesia dalam sejarah telah berubah seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern, tentunya karena faktor perkembangan zaman. Pada tahun 2019, terjadi perubahan kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Darurat. Kurikulum Darurat kemudian diadaptasi, disempurnakan dan menjadi cikal bakal lahirnya Kurikulum Merdeka. Hingga akhirnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 digunakanlah secara resmi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep "Profil Pelajar Pancasila" yang diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Tujuan tersebut kemudian diejawantahkan dalam bentuk perilaku yang lebih terukur, yaitu dalam profil pelajar Pancasila dirumuskan sebagai "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila". Berdasarkan urgensi dan ejawantah pengetahuan dan keterampilan yang perlu dibangun dalam diri pelajar Indonesia, dirumuskan 6 (enam) dimensi profil yang semuanya harus terbangun bersama sama dalam diri setiap individu pelajar Indonesia. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Bergotongroyong, (3) Bernalar Kritis, (4) Berkebinekaan global, (5) Mandiri, dan (6) Kreatif, (Anggraena dkk, 2020: 6).

Berdasarkan hasil observasi awal, SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli telah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka khusus bagi kelas X sejak tahun 2023. Implementasi P5 di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli memilih tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Bangunlah Jiwa dan Raganya". Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah saat masa pra-penelitian, bahwa

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan", projek yang dilakukan yaitu "Talk Show Proses Pembuatan Kompos", sementara untuk tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" dilaksanakan dengan topik "Lezat di Lidah Baik Untuk Tubuh". Program ini didukung dengan menghadirkan narasumber yang relevan dengan tema yaitu dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Gunungsitoli, Nias Canaan Farmers School. Penerapan P5 khususnya dengan tema yang dipilih, merupakan hal baru bagi sekolah dan siswa, dimana masa transisi perubahan kurikulum yang terjadi membuat implementasi program kokurikuler dari Kurikulum Merdeka masih kurang. Ditinjau dari program Kurikulum Merdeka disekolah, implementasi dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum maksimal menjadikan siswa memiliki "Profil Pelajar Pancasila" hal ini terjadi karena masih terdapat internalisasi karakter secara keseluruhan yang tidak merata dimana pada penerapan program P5 hanya pada kelas X sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13), sehingga dalam hal itu terdapat kesenjangan yang dirasakan siswa. Sementara itu dalam pelaksanaan P5 dengan tema yang ada khusus kelas X, siswa masih butuh waktu belajar untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan keaktifan dalam pelaksanaan P5. Pembagian antara waktu efektif belajar dan waktu pelaksanaan projek harus lebih ditingkatkan.

Oleh karena beberapa hal tersebut, maka dalam penerapannya terdapat faktor penghambat yang menjadikan implementasi P5 tidak efisien. Beranjak dari pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli".

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Bentuk pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan dikarenakan oleh (1) penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi bentuk implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) dalam Kurikulum Merdeka, (2) menyajikan dengan rinci faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka, (3) menyelidiki secara mendalam dampak bagi siswa dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di sekolah.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Untuk itu, Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi kata-kata yang jelas dan rinci. Selain itu, penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang melakukan penyelidikan empiris tentang fenomena yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, yang berada di Jl. Pendidikan No. 07 Kota Gunungsitoli. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di atas disebabkan oleh :

- a) Peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli karena sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tahapan mandiri belajar berbasis proyek,
- b) Peneliti juga memilih SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli karena sekolah tersebut mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengusung tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan “Bangunlah Jiwa dan Raganya”
- c) SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli telah membuat program tahunan yang berpedoman dengan program P5, sehingga implementasi P5 terus berkelanjutan pelaksanaannya.

2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024, terhitung sejak Februari-Agustus 2024.

C. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data kualitatif adalah gambaran yang berupa kata-

kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan objek yang diamati secara menyeluruh untuk mengidentifikasi makna yang tersembunyi dalam dokumen atau objek tersebut

1. Data Primer

Sumber data penelitian ini yakni orang-orang yang terlibat secara langsung dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. Pihak-pihak yang dimaksudkan antara lain: (1) Kepala SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, (2) Guru-guru SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, (3) Panitia penyelenggara program P5 di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, (4) Siswa/I SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli

2. Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan sumber data berupa dokumen-dokumen terkait kegiatan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli yang meliputi: (a) Program atau jadwal kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (b) Dokumentasi hasil karya kegiatan dalam pelaksanaan proyek, (c) Modul dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (d) Dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung, (e) Penilaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian utama dan alat bantu agar memperoleh data di lapangan yaitu melalui observasi dilapangan menggunakan alat formulir observasi, wawancara kepada narasumber/informan menggunakan formulir wawancara dan dokumentasi menggunakan alat rekaman (handphone) selama penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beranjak dari ungkapan Cosmas Gatot Haryono (2020) bahwa dalam penelitian kualitatif secara umum dikenal beberapa jenis metode pengumpulan data, antara lain: pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Beranjak dari hal tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjabaran

masing-masing dari teknik pengumpulan data dari peneliti:

1. Observasi

Untuk teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. Kehadiran peneliti di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli untuk mengamati kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka dengan melihat apa yang terjadi di sana. observasi lebih rinci dilakukan oleh peneliti mengenai lokasi penelitian dan fokus penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti telah membuat pedoman untuk melaksanakan wawancara dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara terstruktur kepada informan guna memperoleh data antara lain: Kepala Sekolah, 3 orang Guru, 1 orang panitia, dan 3 orang siswa). Peneliti menyusun pedoman wawancara kepada informan yang berkaitan dengan: a. Bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli b. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. c. Dampak bagi siswa terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data yang berkaitan tentang penelitian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. a. Profil Sekolah b. Program kegiatan proyek pembelajaran c. Jadwal pembuatan proyek d. Dokumentasi hasil karya kegiatan proyek e. Dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung.

Alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah rekaman, hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekaman dengan menggunakan alat perekam, Handphone (merekam semua pembicaraan), hasil gambar sebagai bukti nyata,

kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini memakai teori Miles and Huberman (2014) yang berupa:

1. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti menyederhanakan semua data yang digunakan oleh peneliti di lapangan

3. Penyajian Data

Peneliti menyusun data dengan cara yang terorganisir, berikutnya pada tahap penulisan data yang didapatkan dengan bentuk naratif di lapangan

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan data yang telah mampu menjawab fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli bahwa penerapan Kurikulum Merdeka SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli dalam implementasi ini mengusung Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan Topik: "Pengelolaan Sampah menjadi Pupuk Kompos" dan untuk Tema "Bangunlah Jiwa dan Raganya" mengusung Topik: "Lezat di Lidah Baik Untuk Tubuh". Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Eka Lestiaman Harefa (selaku Kepala Sekolah) yang menyatakan bahwa:

"Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan mulai pada awal November 2023 dan berakhir pada Desember 2023. Hal ini memang perdana diterapkan, karena sekolah kita sendiri baru menggunakan Kurikulum Merdeka

Belajar pada awal tahun ajaran baru 2023/2024. Untuk penerapan P5 sendiri dialokasikan dengan mengefektifkan waktu pembelajaran intrakurikuler, sehingga pembelajaran kokurikuler dengan P5 tidak mengganggu jalannya pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli berdasarkan tema yang telah ditentukan, dilandaskan pada wawancara terhadap informan, dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Gaya Hidup Berkelanjutan

Berdasarkan pernyataan dari ungkapan Ibu Tri Wahyuni Putri Zai, selaku koordinator P5, menyatakan bahwa: "Dalam implementasi P5 ini, penentuan tema sendiri mempertimbangkan keadaan siswa dan apa yang benar-benar membuat siswa memiliki pengalaman terlebih pengetahuan terbaru, untuk itu kami memilih tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan rangkaian kegiatan proyek yang dilakukan yaitu "Pengelolaan Sampah menjadi Pupuk Kompos". Untuk mendukung proses kegiatan ini, maka kami menghadirkan tutor dari Yayasan *Nias Canaan Farmer School* untuk memberikan pengetahuan proses pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos. Hasil dari proyek tersebut, dimanfaatkan siswa kedalam bentuk fieldtrip pertanian untuk penanaman jagung. Diakhir pelaksanaan proyek ini selalu dilaksanakan refleksi kepada siswa tentang apa yang telah dilaksanakan dan bagaimana pemahaman siswa terkait pelaksanaan proyek tersebut.

b) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Pelaksanaan proyek pada tema ini, peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara terhadap informan. Seperti ungkapan Ibu Tri Wahyuni Putri Zai, selaku koordinator P5, menyatakan bahwa: "...kemudian yang makanan ini kami melihat siswa jajan sembarangan di kantin sekolah yaitu mengonsumsi makanan instan yang tidak higienis sehingga kurang baik untuk dikonsumsi. Melalui P5 kami menghimbau siswa tentang makanan yang baik untuk

dikonsumsi dan hindari jajan dari kantin akan tetapi membawa makan dari rumah, jangan terlalu banyak jajan makanan instan. Kalau ada bekal makanan, menghindari sering jajan-jajan di kantin ini. Pada proyek ini juga siswa di ajari untuk memilih jenis makanan yang mengandung protein, vitamin, karbohidrat yang seimbang. Karena makan sehat itu penting buat tubuh siswa".

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli

a) Faktor Pendukung

Dalam wawancara dengan Bapak Eka Lestiaman Harefa, selaku Kepala SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, beliau mengungkapkan bahwa: "Implementasi P5 ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan karena adanya dukungan dan kerjasama dari semua pihak, terutama dari guru terlebih dari siswa. Yang menjadi faktor pendukung yakni guru dan siswa cepat memahami apa yang menjadi target dalam P5. Adanya dukungan waktu, tenaga bahkan dalam bentuk materi untuk mempersiapkan pelaksanaan proyek sampai pada evaluasi dalam bentuk panen karya itu didukung oleh segenap warga sekolah. Selain itu P5 juga didukung oleh kemudahan dalam lokasi, akses kebutuhan seperti bahan-bahan dalam pembuatan kompos, adanya pengetahuan yang telah dibina melalui *talk show* dan kemudahan memperoleh sumber material yang telah ada dilingkungan sekolah.

b) Faktor Penghambat

Seperti yang diuraikan oleh Bapak Yakhin Elwin Anema Hia, selaku fasilitator dan guru di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli pada saat refleksi P5, beliau mengungkapkan bahwa: "Tidak dapat dipungkiri adanya kendala/faktor penghambat dalam implementasi P5 ini. Diantaranya karena P5 merupakan hal baru yang dilakukan oleh sekolah, maka sebagai fasilitator butuh waktu dan pembinaan yang cukup sebenarnya dalam implementasi ini.

Saya rasa kurangnya waktu untuk menjelajahi proyek ini. Selain itu, dalam tema yang telah diterapkan, tentunya masih terdapat siswa yang nampaknya tidak siap karena ini hal baru bagi mereka.

3. Dampak Bagi Siswa Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, peneliti mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut: "Terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila saya mampu mengembangkan keterampilan, sikap, dan juga pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu. Dengan tema yang ada saya mampu merasakan dampak yakni bisa belajar mengelola sampah menjadi pupuk kompos yang kemudian hasil dari pupuk kompos yang telah dibuat, kami gunakan sebagai pupuk untuk menanam jagung dan juga kami jual dan keuntungan yang diperoleh kami realisasikan kedalam bentuk aksi peduli sosial untuk menyalurkan kepada teman-teman di panti asuhan yang lebih membutuhkan.". Ungkapan Tri Ningsih Maria Harefa siswa kelas X Merdeka 1

B. Pembahasan

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli.

SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli melaksanakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tahun 2023 dengan memilih Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Bangunlah Jiwa dan Raganya" di kelas X dalam satu semester yang mengalokasikan waktu dengan menyesuaikan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yakni dari bulan November s/d Desember tahun 2023.

Pelaksanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimulai dengan adanya perancangan oleh Kepala Sekolah yakni menentukan seorang koordinator proyek, yang merupakan

seorang guru yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola proyek, dan yang menjadi Koordinator P5 yakni Ibu Tri Wahyuni Putri Zai, B.Ed., S.Pd. yang bertugas memberikan arahan untuk merencanakan dan membuat modul proyek untuk setiap kelas atau fase. Melakukan pengawasan akan jalanya proyek, membangun kolaborasi dari instansi relevan yakni: Dinas Ketahanan Pangan Kota Gunungsitoli, dan Yayasan Nias Canaan Farmer School.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli

a) Faktor Pendukung

Keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan hasil keterlibatan siswa dan bantuan yang mereka dapatkan dari sekolah dan instruktur merupakan komponen penting. Kolaborasi dari setiap aspek mulai dari Kepala Sekolah, Koordinator P5, Bapak/Ibu Guru, Siswa dan Narasumber yang dihadirkan merupakan hal yang mendukung jalannya implementasi P5 dengan baik. Selain itu, kemudahan untuk dapat menemukan akses bahan dan alat serta analisis permasalahan yang ditemukan disekolah membuat proyek yang dirancang dapat berjalan dengan efektif. Disamping itu, tema proyek yang dipilih merupakan tema yang relevan dengan kebutuhan peserta didik sehingga dalam penyampaian alur rancangan kegiatan sampai tahap refleksi itu mudah dipahami.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ditemukan yakni berupa keterbatasan dana dan rendahnya pemahaman Pancasila. Disamping itu, tujuan dari implementasi P5 ini menjadikan peserta didik sebagai insan yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Akan tetapi, pemahaman siswa terkait kedudukannya sebagai profil pelajar Pancasila masih belum terealisasi secara merata, hal ini dikarenakan kemampuan peserta didik dalam menyerap dampak yang diharapkan memiliki keterbatasan.

3. Dampak Bagi Siswa Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli.

Hasil dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dilakukan memberikan dampak bagi peserta didik. Dampak yang dirasakan siswa diuraikan sebagai berikut: 1) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai siswa. 2) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan. 3) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek berlandaskan tema yang telah ada. 4) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar dari proyek yang ada. 5) Mengembangkan kemampuan berpikir sistem untuk memahami keterkaitan aktivitas belajar dengan dampak-dampak global yang menjadi akibatnya. 6) Peserta didik dapat dan membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian. 7) Peserta didik juga menganalisa potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (seperti permasalahan mengenai sampah, permasalahan tentang komposisi kebutuhan pokok peserta didik yang harusnya lebih bergizi). 8) Merasakan pengalaman terkait implementasi proyek yang ada 9) Memberikan dampak bagi lingkungan sekitar dalam bentuk kepedulian dari hasil proyek terhadap lingkungan dan aksi donasi ke panti asuhan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan, maka dapat peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli telah dilaksanakan dengan baik dan berhasil penerapannya yang

diawali dari tahap perancangan, pada Juli 2023 (awal tahun ajaran baru 2023/2024), dilanjutkan pada tahap pelaksanaan proyek sampai pada tahap evaluasi dan refleksi, dimulai dari awal November 2023 sampai dengan Desember 2023 dengan mengusung Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan Topik: “Pengelolaan Sampah menjadi Pupuk Kompos” dan untuk Tema “Bangunlah Jiwa dan Raganya” mengusung Topik : “Lezat di Lidah Baik Untuk Tubuh”.

2. Dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka ditemukannya faktor pendukung, yakni : kolaborasi dari setiap aspek mulai dari Kepala Sekolah, Koordinator P5, Bapak/Ibu Guru, Siswa dan turut menghadirkan Narasumber dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Gunungsitoli dan Yayasan Nias Canaan Farmer School; kemudahan untuk mengakses bahan material dan alat membuat proyek yang dirancang dapat berjalan dengan efektif; dan tema proyek yang dipilih merupakan tema yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan, yang menjadi faktor penghambat, yaitu: waktu yang minim dalam penerapan proyek, 73 keterbatasan dana dan rendahnya pemahaman siswa terkait kedudukannya sebagai profil pelajar Pancasila masih belum terealisasi secara merata; kesiapan sekolah dalam mempelajari dan menganalisa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini; serta siswa yang masih belum siap dan kurang mumpuni untuk melakukan kegiatan yang dirancang, karena perbedaan kemampuan setiap siswa.

3. Dampak bagi siswa dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli yaitu: siswa mampu mengembangkan kompetensi sebagai peserta didik dalam memelihara lingkungan sekolah; memiliki sikap kolaboratif yang baik; memperlihatkan sikap tanggung jawab; membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari solusi untuk masalah lingkungan serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian; siswa juga mampu menganalisa potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya

(seperti permasalahan mengenai sampah, permasalahan tentang komposisi kebutuhan pokok peserta didik yang harusnya lebih bergizi); merasakan pengalaman terkait implementasi proyek yang ada; memberikan dampak bagi lingkungan sekitar dalam bentuk aksi kepedulian sosial dalam bentuk donasi ke panti asuhan dari hasil proyek yang dilaksanakan.

B. Saran

Beranjak dari pemaparan data dan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat, yakni:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan untuk selalu melanjutkan pelaksanaan proyek dan berinovasi dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengusung tema yang lain untuk terus mengembangkan pembelajaran kokurikuler
2. Bagi Guru sebagai fasilitator, baiknya selalu melaksanakan monitoring dan mengalokasikan peserta didik secara objektif lagi dalam pelaksanaan proyek. Selain itu hendaknya guru mampu berkontribusi sebagai agen untuk mengasosiasikan kebutuhan terhadap proyek yang ada terutama mengenai waktu, alat dan bahan, dan lokasi implementasi proyek.
3. Bagi Koordinator/Panitia P5, diharapkan mampu mengorganisir tahapan awal sampai akhir pelaksanaan proyek secara sistematis dan mempersiapkan pelaksanaan P5 dengan tema-tema yang belum dilaksanakan.
4. Bagi Siswa, baiknya mampu mempersiapkan diri dalam implementasi P5. Selain itu diharapkan siswa berusaha bekerjasama dengan baik dalam membangun dan melaksanakan penerapan proyek dengan tema yang telah dipilih.
5. Bagi Peneliti, selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi untuk penelitian yang lebih baik dan menyeluruh mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

DAFTAR RUJUKAN

Ahyar, H. M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Issue March.

Ali S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Arifudin, O. (2020). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3),829-837. (Diakses pada 11 April 2024, pukul 15:00 WIB)

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cosmas Gatot Haryono. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV. Jejak (Jejak Publisher).

Dindin Alawi, A. d. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No 4, 5864. (Diakses pada 14 April 2024, pukul 19:25 WIB)

Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Modul Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Harian Birawa. (2020). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. Ideas Publishing, 17.

Hayati, R. (2021). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.

Imas Kurniasih. (2014). *Implementasi kurikulum 2013: konsep & penerapan*. Jakarta: Kata Pena.

Kemendikbudristek RI. (2023). *Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan*.

Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.

Miles M.B huberman, A. S. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publication (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press).

Mulyadi, J. (2015). *Implementasi Kebijakan Publik*. Universitas Medan Area,

Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT: Bumi Aksara.

Paramitha Aisyah Salsabila Putri. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk*

- Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Peraturan Mendikbudristek. (2022). Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka. Permendikbud No. 56 2022.
- Pusat Asesmen & Pembelajaran, B. K. (2021). Panduan Pengembangan Proyek
- Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Satria, A. &. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Basicedu, 6(3). (Diakses pada 20 April 2024, pukul 21:00 WIB)
- Soekidjo. (2010). Manfaat Penelitian. Bandung: Bumi Aksara.
- Spradley. (2016). Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyaningrum, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. Jurnal Profesi Keguruan, 9(2), 121-128. (Diakses pada 10 April 2024, pukul 22:00 WIB)
- Sulistyati, D. M. (2021). Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Undang- Undang No. 20 Tahun 2003. (n.d.). Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang. (n.d.). Nomor 20 Tahun 2003 Pasal ayat (19).
- WartaGuru.id. 7 Kekurangan Kurikulum Merdeka yang Perlu Dievaluasi (https://wartaguru.id/kekurangan-kurikulum-merdeka/#google_vignette) (Diakses pada 15 April 2024, pukul 20.05 WIB)